

SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH , PRATIK PEMBERIAN MAKANAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PENYANDINGAN TAHUN 2026



**LINDA AMINAH
PO7124225278**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN
TAHUN 2026**

SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH , PRATIK PEMBERIAN MAKANAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PENYANDINGAN TAHUN 2026

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana terapan kebidanan



**LINDA AMINAH
PO7124225278**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak balita merupakan anak yang telah berusia lebih dari satu tahun dan umumnya berada pada rentang usia di bawah lima tahun. Periode balita terbagi ke dalam dua kelompok utama, yaitu anak usia 1–3 tahun yang disebut batita, serta anak usia prasekolah dengan rentang usia 3–5 tahun. (Pritasari, 2017).

Periode sejak janin berada dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun disebut sebagai periode kritis sekaligus periode emas. Pada masa ini, perkembangan otak berlangsung sangat cepat dan berperan besar dalam menentukan kualitas hidup anak hingga dewasa. Gangguan tumbuh kembang yang terjadi pada periode ini, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan otak, bersifat permanen dan tidak dapat diperbaiki. Oleh karena itu, pemberian asupan gizi yang optimal pada masa ini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan otak anak secara maksimal. (kemenkes 2019).

Kesehatan bayi dan balita merupakan aspek yang sangat krusial karena pada fase ini terjadi pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental yang berlangsung sangat pesat. Upaya kesehatan bagi bayi dan balita mencakup penatalaksanaan dan sistem rujukan, pemenuhan gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pemberian imunisasi, rehabilitasi serta perawatan jangka panjang bagi anak dengan penyakit

kronis atau langka, penerapan pola asuh dan stimulasi perkembangan yang tepat, serta penciptaan lingkungan yang sehat dan aman. (Kemenkes, 2014).

Status gizi merupakan gambaran kondisi tubuh seseorang yang dapat diketahui melalui jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi serta pemanfaatan zat gizi di dalam tubuh. (Almatsier, 2014)

Penentuan status gizi individu maupun kelompok dapat dilakukan melalui penilaian gizi secara langsung, meliputi metode antropometri, pemeriksaan klinis, biokimia, dan biofisik. Selain itu, penilaian juga dapat dilakukan secara tidak langsung melalui survei konsumsi pangan, data statistik vital, serta analisis faktor ekologi. (Supariasa, 2016).

Balita merupakan kelompok usia yang rentan mengalami permasalahan gizi. Salah satu masalah gizi yang sering dijumpai pada balita adalah Kurang Energi Protein (KEP), yaitu kondisi yang terjadi akibat rendahnya asupan energi dan protein dari makanan sehari-hari sehingga tidak memenuhi Angka Kecukupan Gizi (AKG). Seorang anak dikategorikan mengalami KEP apabila berat badannya berada di bawah 80% standar berat badan menurut umur (BB/U) berdasarkan acuan WHO-NCHS. KEP atau *Protein Energy Malnutrition* merupakan salah satu bentuk gangguan gizi yang penting, ditandai dengan berbagai kondisi patologis yang muncul akibat kekurangan energi dan protein dengan proporsi yang bervariasi. Kekurangan asupan zat gizi makro, khususnya

energi dan protein, pada balita dapat menyebabkan terjadinya KEP. (Pritasari, 2017).

Masalah gizi berlebih juga sering terjadi pada bayi dan balita, terutama disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) secara dini yang dapat menyebabkan kenaikan berat badan yang cepat pada bayi. Pemberian MP-ASI yang tidak tepat juga dapat mengakibatkan paparan zat terlarut, yang pada gilirannya dapat menyebabkan hiperosmolaritas, yaitu tekanan osmotik berlebih pada sel plasma akibat peningkatan konsentrasi zat. Kenaikan berat badan yang terlalu cepat pada bayi dapat mengarah pada risiko obesitas di kemudian hari. (Sunaryanti, 2023)

Berdasarkan *studi Survey Status Gizi Indonesia (SSGI)* tahun 2022 tentang kondisi status gizi balita didapatkan bahwa terjadi peningkatan kejadian *Wasting* dan *Underweight* yaitu 7,1% tahun 2021 menjadi 7,7% tahun 2022, dan juga terjadi peningkatan pada kejadian *Underweight* balita yaitu 16,3 tahun 2019 menjadi 17,1 tahun 2022. (Kemenkes, 2022).

Pendidikan kesehatan mengenai pola asuh yang diterapkan oleh ibu terhadap anak mencakup cara dan situasi pemberian makan. Selain pengaruh pola asuh dalam hal makan, pola asuh kesehatan secara umum yang dimiliki ibu juga berperan dalam menentukan kondisi kesehatan balita, yang secara tidak langsung akan memengaruhi status gizi anak. Penerapan pola asuh yang tepat dan perhatian terhadap status gizi balita

dapat menjadi salah satu upaya penting dalam menurunkan prevalensi gizi kurang pada anak. (Moehji, 2017)

Lingkungan dan keluarga memegang peran penting dalam membentuk kebiasaan makan pada balita. Pilihan makanan yang disukai atau tidak disukai anak mencerminkan pengaruh lingkungan tempat ia tumbuh. Keluarga dan lingkungan yang memberikan contoh perilaku makan yang baik cenderung membentuk kebiasaan makan yang sehat pada anak.

Status gizi balita dapat dinilai melalui tiga indikator utama, yaitu apakah anak mengalami gizi kurang berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U), apakah tinggi badannya sesuai dengan umur (TB/U), dan apakah proporsi berat terhadap tinggi badannya normal (BB/TB). Pengukuran status gizi biasanya dilakukan satu kali dalam setahun secara serentak pada bulan yang sama. (Kemenkes, 2021)

Kondisi gizi balita dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi faktor langsung, faktor tidak langsung, dan faktor dasar. Faktor langsung mencakup asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor tidak langsung meliputi pola asuh dan pengetahuan gizi keluarga, ketersediaan pangan, sanitasi dan kebersihan lingkungan, serta akses terhadap pelayanan kesehatan. Sementara faktor dasar berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, serta kebijakan dan program pemerintah. (UNICEF, 1990).

Hal paling signifikan yang mempengaruhi perkembangan gizi buruk pada anak di bawah usia lima tahun adalah pola asuh yang dianut dalam rumah tangga. Pola asuh merupakan kerjasama yang terjalin antara orang tua dengan anak. Karakter seorang anak dapat dibentuk dari pola asuh orang tua dalam membesarkannya, sehingga mempengaruhi mereka untuk disiplin dalam segala hal, termasuk dalam hal asupan makanan. (Sutanto & Andriani, 2019).

Pada survei awal dilokasi penelitian di UPTD Puskesmas Penyandingan dari sejumlah 22 balita yang melakukan penimbangan di posyandu mawar didapatkan bahwa ada 4 balita dengan status gizi kurang. Pada tahun 2024 sampe 2025 ada program PMT lokal dari Dinkes OKU melalui program gizi dengan memberikan makan tambahan untuk balita setatus gizi kurang dan ibu hamil KEK. Namun masih di dapati balita dengan gizi kurang di wilayah kerja puskesmas Penyandingan. Belum ada pengkajian atau penelitian tentang pola asuh dan praktik pemberian makanan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Penyandingan

Berlatar belakang data-data yang telah dijabarkan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pola asuh, pratik pemberian makanan dengan Status Gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Penyandingan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh dan praktik pemberian makanan dengan status gizi balita wilayah kerja di Puskesmas Penyandingan, Kabupaten OKU, pada tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan Pola asuh, praktik pemberian makanan dengan status gizi balita di Puskesmas Penyandingan Kab.OKU tahun 2026

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui pola asuh, dengan status gizi balita di Puskesmas Penyandingan
- b. Diketahui praktik pemberian makanan dengan status gizi balita di Puskesmas Penyandingan.
- c. Diketahui hubungan pola asuh dengan status gizi balita di Puskesmas Penyandingan.
- d. Diketahui hubungan praktik pemberian makanan dengan status gizi balita di Puskesmas Penyandingan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu gizi dan kesehatan anak, khususnya mengenai hubungan pola asuh praktik pemberian makan dengan status gizi balita. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah dan dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi status gizi balita.

2. Manfaat bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan aktif orang tua balita mengenai pentingnya status gizi, pemahaman terhadap status gizi anak, serta dampaknya terhadap kesehatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam mendorong penerapan gaya hidup sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat, khususnya orang tua, mengenai pentingnya status gizi dan penerapan gaya hidup sehat sebagai upaya mendorong perubahan perilaku masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2019. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Camci, N., M. Bas., dan A. H. Buyukkaragoz. 2014. The psychometric properties of the Child Feeding Questionnaire (CFQ) in Turkey. *Appetite*, 78, pp. 49-54. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2014.03.009>.
- Fitriyani, L. 2015. Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 18(1): 93–110.
- Handayani, D.S., Sulastri, A., Mariha, T. & Nurhaeni, N. 2017. Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(1): 48–55
- Juliati, S. 2017. Pengetahuan Praktik Ibu dalam Menyediakan Makanan Gizi Seimbang untuk Anak Usia 1-5 tahun di Desa Sendang Soko Jakenan Pati. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Petunjuk Teknis Pendidikan Gizi dalam pemberian Makanan tambahan lokal bagi ibu hamil dan balita. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes RI. 2023. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). Buku Saku Pemberian Makanan Tambahan (PMT)
- Kurnia Sari, D., Saparahayuningsih dan Anni Suprpti, S., Saparahayuningsih, S. & Suprpti, A. 2018. Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1): 1–6.
- Notoadmojo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permenkes RI 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak
- Pontang, G. S., Alia, A. P., Setiyaningsih, S., Jl, A., No, D., Tim, K. U., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). *Perbedaan Status Gizi Sebelum dan Sesudah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal Pada Balita Stunting di Desa Kalijambe dan Desa Tanjung Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Program Studi SI Gizi , Universitas Ngudi Waluyo Kabupaten Semarang*. 6(1), 53–67.

Prakhasita, C. R. 2018. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Skripsi.

Program Studi Pendidikan Ners. Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga. Surabaya.

Puskesmas Penyandingan, *laporan bulanan*

Pritasari., Damayanti, D., Lestari, N. T. 2017. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kemenkes RI.

Rahayu, A., Rahman, F., Marlinae, L., Husaini, Meitria, Yulidasari, F., Rosadi, D. & Laily, N. 2018. *Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Penerbit CV Mine.

Sodikin, S., Endiyono., dan F. Rahmawati. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, dan Pendapatan Keluarga terhadap Status Gizi Abak dibawah Lima Tahun: Penerapan Health Belief Model. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 1(1): 1-8. <https://doi.org/10.32584/jik.v1i1.99>.

Sunaryanti, Betty. 2023. Dasar Ilmu Gizi. Penerbit Tahta Media Group

Supardi, N., et all. 2023. Gizi Pada Bayi dan Balita. Yayasan Kita Menulis

Supariasa, I.D.N. dkk 2013. *Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Supariasa, I. D. M., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Sutanto, A.V. & Andriani, A. 2019. *Positive parenting : membangun karakter positif anak*. Yogyakarta: Pustaka baru press

Sodikin, S., Endiyono., dan F. Rahmawati. 2018. Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, dan Pendapatan Keluarga terhadap Status Gizi Abak dibawah Lima Tahun: Penerapan Health Belief Model. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak, 1(1): 1-8. <https://doi.org/10.32584/jik.v1i1.99>.

Yumni, D.Z. & Wijayanti, H.S. 2017. Perbedaan Pola Asuh Pemberian Makan dan Perilaku Makan Antara Balita Obesitas dan Balita Tidak Obesitas di Kota Semarang. *Journal of Nutrition College*, 6(1): 43–51.